

BAB II

TEORI DAN KONSEP

A. Media Pembelajaran Busy Book

1. Defenisi Media Pelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar”.⁷ Jadi dapat dikatakan bahwa media berasal dari kata tengah, perantara atau pengantar. Sedangkan menurut AECT (*Assosiation Of Education And Communication Technology 1997*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Jadi dapat diartikan media adalah sebuah sumber atau alat berkomunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada seseorang.

Media pembelajaran merupakan alat (sarana) perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran, supaya materi yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, mudah, dan diterima serta dipahami sebagaimana mestinya oleh peserta didik.⁸ Jadi kata lain dari pengertian media pembelajaran adalah sarana atau sebuah alat untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar materi yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, mudah dan mudah di pahami.

Menurut Arief S. Sadiman media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa, dan

⁷Hasnida , *Media Pembelajaran Kreatif*, (Jakarta: luxima, 2014), hlm. 33

⁸ Fadlillah, *Bermain Dan Permainan*,(Jakarta:kencana,2017), Hal 197

dengan demikian terjadinya proses belajar⁹. Jadi dapat diartikan bahwa media pembelajaran adalah media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan lancar.

Sedangkan Menurut Ayu. G. 2016 media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesan pengajaran/pembelajaran dari sumber belajar yaitu guru kepada peserta didik atau siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.¹⁰ Dengan kata lain bahwa media pembelajaran adalah alat pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau isi materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Gagne dan Briggs 1975 mengatakan bahwa media pelajaran adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.¹¹ jadi dapat disimpulkan bahwa media pelajaran adalah sebuah alat untuk menyampaikan isi materi pembelajaran atau informasi untuk merangsang siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan dari sumber secara terencana agar tercipta lingkungan belajar

⁹ Arief S. Sadima, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindopersada, 2012) hlm. 5

¹⁰ Ayu, G, *Media pembelajaran PAUD*, (Surakarta: Mitra benua kreasindo, 2016), Hal 4

¹¹ Hasnida, *Media pembelajaran kreatif*, (Jakarta: PT. Luxima metro media. 2014). Hal 34

yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

2. Macam-Macam Media Pelajaran Anak Usia Dini

Menurut khadijah macam-macam media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Media visual
- 2) Media audio
- 3) Media audio-visual.¹²

Macam-macam media tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) media visual adalah media yang hanya dapat dilihat, media visual ini terdiri atas media yang dapat diproyeksikan dan tidak dapat diproyeksikan, media visual ini juga berfungsi sebagai media yang dapat menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Jenis media ini paling sering digunakan oleh guru pada proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi materi dan tema pembelajaran yang sedang dipelajari. 2) media Audio adalah media yang berkaitan dengan indra pendengaran arti nya media yang hanya dapat didengar di tuangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik secara verbal (lisan maupun non verbal, jenis media ini menggunakan Radio, alat perekam pita magnetik, musik. 3) Media Audio-visual merupakan media yang dapat menyampaikan pesan melalui visual berupa gambar dan tulisan dan sekaligus juga melalui suara-suara atau bunyi yang diperdengarkan artinya media ini bisa digunakan bisa dilihat dan didengar

¹²Khadijah. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Medan: Perdana Publishing, 2015). Hal. 35

Berdasarkan uraian diatas pemanfaatan media pembelajaran terbagi menjadi beberapa jenis yaitu: media visual, media audio dan media audio visual. Dari tiga media ini terdapat masing-masing cara untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, berkaitan dengan peneliti, peneliti termasuk kedalam media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan media yang digunakan adalah media *busy book* sebuah media pembelajaran yang terbuat dari kain flannel yang berisi gambar-gambar dan warna-warna yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar.

3. Prinsip Pembuatan Media Pembelajaran

Dalam pembuatan media ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pelajaran diantaranya: a) Media pembelajaran hendak di buat multiguna, b) Bahan mudah didapat bekas/sisa, c) Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak, d) Dapat menimbulkan kreativitas, menimbulkan daya khayal dan daya imajinasi, dapat dimainkan sehingga menambah kesenangan bagi anak, serta dapat digunakan untuk bereksperimen dan bereksplorasi, e) Sesuaikan dengan tujuan dan fungsi sarana, f) Dapat digunakan secara individual, kelompok, dan klasikal, g) Dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan usia anak.¹³

Jadi dapat di simpulkan prinsip pembuatan media pembelajaran harus memperhatikan kegunaannya harus multiguna maksudnya bahwa media

¹³ Op.cit. Hal. 39

dapat digunakan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, bahannya mudah didapat di lingkungan sekitar lembaga PAUD dan murah atau bisa dibuat dari bahan bekas, tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak, sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana maksudnya setiap fungsi dan tujuan harus dijadikan sebagai bagian yang penting untuk diperhatikan agar tau arah dan tujuan sebuah media yang dibuat, serta media tersebut dapat memancing kreativitas dan daya imajinasi bagi anak dan juga bisa digunakan secara individual, kelompok dan klasikal.

4. Pengertian Media Busy Book

Busy book yaitu buku kain yang terdiri dari halaman-halaman yang berisi bermacam-macam kegiatan yang dikemas dalam bentuk buku. Media *busy book* dalam penerapannya dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini

Media *busy book* menurut ulfah (2017) adalah sebuah buku yang biasanya terbuat dari kain flannel yang berisi gambar-gambar yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas.¹⁴ Jadi dapat disimpulkan media *busy book* adalah sebuah media pembelajaran yang terbuat dari kain flannel yang berisi gambar-gambar dan warna-warna yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar.

Sedangkan menurut Mufliharsi (2017) *busy book* adalah sebuah media pembelajaran yang interaktif terbuat dari kain (terutama flannel) yang dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna warna cerah, berisi aktivitas permainan sederhana, biasanya ditujukan untuk anak usia 6 bulan

¹⁴Ulfah & ListYowati, *Pembuatan dan pemanfaatan busy book dalam mempercepat kemampuan membaca untuk Anak usia dini di paud Busu Luhur Padang*. jurnal ilmu informasi perpustakaan dan kearsipam. Vol 6 (No 1) 13-37

sampai pra sekolah.¹⁵ Jadi dapat di simpulkan bahwa media *busy book* adalah sebuah media pembelajaran dari flannel yang dibentuk menjadi sebuah buku yang berisi aktivitas pembelajaran dengan warna-warna cerah yang ditujukan untuk anak usia dini berusia 6 bulan sampai prasekolah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *busy book* adalah sebuah buku kain yang berisi berbagai macam aktivitas sederhana yang dijadikan sebagai alat peraga dan permainan yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini.

5. Langkah-langkah Membuat Media Busy Book

Karakteristik media *busy book* yaitu media *busy book* dengan ukuran 30 cm x 35 cm. *busy book* ialah menggunakan sampul kain dan double kain flannel agar *busy book* awet, item yang ditempelkan berupa potongan kain flannel yang sudah menyerupai huruf, bentuk awan, pohon-pohon, bunga dll. Sesuai tema yang ada di pendidikan taman kanak-kanak, item tersebut berwarna mencolok seperti (merah, pink, kuning, biru tua, hijau, hitam). Anak lebih fokus pada item-item yang di temple.

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan *busy book* yaitu: kain flannel dengan beraneka warna, karton jerami yang tipis, kertas HVS, pita, lem tembak, penggaris, pensil, pena, gunting, benang, jarum jahit, mesin jahit dan Velcro (untuk temple buka). Setelah mempersiapkan masuklah pada tahapan-tahapan dalam pembuatan *busy book*:

¹⁵Mufliharsi.R, *Pemanfaatan busy book pada kosakata anak usia dini di paud swadaya pkk*. 2017. Jurnal ISSN 2338-0306.V (2): 146-150

- 1) Tentukanlah konsep terlebih dahulu, bentuk apa yang akan dibuat dan kemudian akan membuat berapa halaman. Dalam pembuatan *busy book* ini bertemakan alam semesta menghitung telur ayam, membedakan panas, hujan, memakai baju, membedakan siang dan malam dll halaman *busy book* terdiri dari delapan halaman. Gambar tersebut telah dipilih sebaik mungkin agar *busy book* alam semesta yang penulis buah lebih menarik
- 2) Setelah menentukan konsep selanjutnya kain flannel dipotong terlebih dahulu kertas karton jerami yang tipis. Penulis menggunakan kertas karton jerami yang tipis untuk lapisan dalam, supaya bukunya terlihat kaku. Kain flannel dipotong dengan ukuran 25x25 cm sedangkan untuk kertas karton jerami yang tipisnya dipotong dengan ukuran 24x24 cm. ukuran sebesar ini digunakan sebagai latar halaman *busy book*
- 3) Pembuatan latar setiap halaman *busy book* dengan cara melapisi kertas karton, jerami yang tipis dengan kain flanel yang telah dipotong-potong pada tahap kedua, lalu setiap pinggir kain flanel yang terdiri 0,5 cm dijahit dengan menggunakan jarum dan benang jahit. Penulis menjahit pinggirnya secara manual yaitu dengan menjahit tangan
- 4) Setelah pinggirnya dijahit tangan, pinggir tersebut diberi hiasan dengan memberi pita yang dijahit dengan menggunakan mesin jahit agar terlihat lebih bagus dan rapi. Pemberian hiasan pinggirnya tergantung kreasi masing-masing. Contoh gambar dapat dilihat pada gambar berikut.

- 5) Buat pola bentuk apa yang diinginkan sesuai pada pembahasan sebelumnya *busy book* bertemakan alam semesta yang memuat gambar awan membedakan panas-hujan, siang malam, menjemur dan memakai baju, warna dan bentuk
- 6) Setelah pola selesai dibuat selanjutnya jiplak pola. Lalu digunting sesuai pola.
- 7) Selanjutnya siapkan latarbelakang objek tersebut dibuat pada kain flanel yang berlapisan kertas karton jerami tipis yang telah dipotong dengan ukuran 25x 25 cm pada tahap kedua.
- 8) Setelah latar disiapkan selanjutnya penempelan objek. Penulis menggunakan lem tembak untuk merekatkan setiap pola yang sudah digunting pada latar halaman *busy book*.
- 9) Selanjutnya beri nama gambar dengan cara membuat huruf dengan kain flanel.
- 10) Setelah itu huruf dipasang velco dan ditempelkan pada Velcro yang telah dilem terlebih dahulu pada layar yang disesuaikan dengan objek. Huruf yang ditempel pada Velcro tersebut dapat dibuka pasang untuk mempercepat membaca anak usia dini. Pada gambar ini merupakan hasil akhir dari pembuatan *busy book*
- 11) Pembuatan sampul depan dan belakang *busy book*. Dalam pembuatan sampul ini tergantung kreasi yang diinginkan. Sampul *busy book*

penulis bayat sama dengan latar setiap halaman *busy book* dari kain flanel yang berlapiskan kertas karton jerami yang tipis.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan langkah-langka membuat media *busy book* yang pertama harus menentukan konsep terlebih dahulu, kedua setelah menentukan konsep selanjutnya kain flanel dipotong sesuai keinginan, ketiga membuat latar setiap halaman *busy book* dengan melapisi kertas karton, keempat jahit setiap potongan kain flanel di bagian pinggirnya lalu dibuat hiasan dengan memberi pita-pita, kelima buat pola bentuk apa yang akan diinginkan, keenam jiplak pola lalu digunting sesuai pola, ketujuh siapkan latarbelakang objek yang akan dibuat di kain flanel berlapiskan kertas karton jerami, kedelapan selanjutnya penempelan objek, kesemilan selanjutnya beri nama gambar dengan cara membuat huruf dengan kain flanel, kesepuluhsetelah itu huruf dipasang velco dan di tempel di bagian kain flanel, yang terakhir pembuatan sampul depan dan belakang *busy book*.

6. Kelebihan Dan Kekurang Media Busy Book

Media *busy book* termasuk dalam media visual. Kelebihan media pembelajaran *busy book* menurut Daryanto (2013) adalah dapat dipakai untuk semua mata pelajaran, dapat dibuat sendiri, item-item dapat diantur sendiri, dapat dipersiapkan terlebih dahulu, memungkinkan penyesuaian dengan kebutuhan siswa, dapat digunakan berkali-kali, dan menghemat waktu dan tenaga.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa kelebihan media

¹⁶Azra Aulia Ulfah, Elva Rahmah, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Pembuatan dan Pemanfaatan Busy Book Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Untuk Anak Usia Dini di PAUD Budi Luhur Padang, UNP*, jurnal ilmu informasi perpustakaan dan kearsipan Vol.6, No.1, September 2017

¹⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung:PT Sarana turotia nurani sejahtera,2013), Hal. 23

pembelajaran *busy book* ini adalah terdapat item-item yang dapat digunakan atau diatur berkali-kali, mempercepat pemahaman anak, dapat di sesuaikan dengan kebutuhan anak dan dibuat semenarik mungkin dengan warna-warna yang terdapat dalam media.

Kekurangan media *busy book* menurut Daryanto (2013) adalah tidak dapat menjangkau kelompok besar, selain itu media *busy book* hanya menekankan persepsi indra penglihatan saja serta tidak menampilkan unsur audio dan gerak.¹⁸ Jadi dapat di simpulkan kekurangan media *busy book* ini adalah hanya menekankan persepsi indra penglihatan saja dan indra peraba serta tidak menampilkan unsur audio dan gerak di dalam nya.

Pembelajaran dengan menggunakan *busy book* memiliki beberapa keunggulan yakni:

- 1) Guru menyesuaikan materi ajar, tinggal disesuaikan dengan perintah yang disesuaikan dengan konten yang ada di dalam *busy book*,
- 2) guru dapat dengan mudah mengevaluasi siswa karena dengan sendirinya aktivitas yang terdapat di dalam buku dapat mengeksplorasi kemampuan masing masing siswa,
- 3) Siswa tanpa diminta, melakukan aktivitas yang dituntut dilakukan di dalam *busy book*,
- 4) Akan timbul rasa ingin tau dari para siswa dan cenderung langsung melakukan sendiri tanpa pertolongan dari guru,
- 5) sifat media tahan lama karena terbuat dari kain sehingga tidak gampang kotor, kusut, maupun robek.

¹⁸ *Ibid.*, Hal 19

- 6) pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan aktif,
- 7) Pembelajaran menjadi menyenangkan karena banyak warna, banyak aktivitas, dan memancing kreativitas siswa untuk melakukan aktivitas yang ada menjadi lebih baik dan sistematis.¹⁹

Jadi dapat di simpulkan keunggulan pembelajaran dengan menggunakan media *busy book* adalah guru dapat menyesuaikan materi ajar pada proses pembelajaran berlangsung, guru mudah mengevaluasi siswa dengan sendirinya, siswa tanpa diminta untuk melakukan aktivitas pembelajaran dengan media *busy book*, akan timbul rasa ingin tau yang kuat, sifat media yang tahan lama mudah dipakai kapan pun, pembelajaran dikelas akan menyenangkan karna banyak warna pada setiap aktivitas di dalam media *busy book*

7. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Media Busy Book

Media *busy book* sangatlah banyak untuk dipakai pada saat proses pembelajaran di TK salah satunya menurut Ratri (2017) media *busy book* ini cukup sederhana bagi anak. Mengacu kepada Pendapat Ratri langkah-langkah kegiatan penggunaan media *busy book* sebagai berikut.²⁰

- 1) Anak duduk di kursi menghadap kedepan
- 2) Guru duduk didepan sambil memegang media *busy book*
- 3) Guru menunjukan setiap gambar pada anak dan anak menceritakan gambar yang ditunjuk guru
- 4) Guru mempertegas cerita yang ada pada media

¹⁹Op.cit., jurnal ilmu informasi perpustakaan dan kearsipan Vol.6, No.1, September 2017

²⁰Ratri, D. S, *Pengembangan Media Busy Book Pada Pembelajaran Menyimak Anak Kelompok TK A*. Jurnal Universitas Negeri Malang 2017

5) Setelah cerita selesai anak diminta menceritakan kembali secara bergantian didepan kelas menggunakan media *busy book*

Jadi dalam melakukan proses pembelajaran dengan media *busy book* harus la menggunakan media mengikuti langkah-langkah diatas agar proses pembelajaran berjalan dengan lanjar dan anak mudah menggunakan atau bermain kan media ini dengan sedang dan bahagia.

B. Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Badudu (1989) menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. jadi dapat diartikan bahasa adalah alat komunikasi antara masyarakat dengan anggota yang terdiri individu-individu untuk menyatakan perasaan, pendapat dan keinginannya.

Sedangkan menurut Bromley (1992) mendefinisikan bahasa sebagai system symbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari symbol-simbol visual maupun verbal.²¹ Dengan kata lain bahwa bahasa adalah sistem simbol yang teratur untuk menyampaikan berbagai ide-ide maupun informasi kepada orang lain, Sedangkan menurut Wolfolk (1995) bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir.²² jadi dapat di artikan bahwa bahasa adalah

²¹Nurbiana dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*.(Jakarta:universitas terbuka. 2007).Hal. 1.11

²²Ahmad Susanto, *Pengembangan Anak Usia Dini*.(Jakarta:Kencana,2011). Hal. 73

sebuah alat komunikasi untuk menyampaikan ide dan bertanya dan bahasa juga untuk menghasilkan sebuah konsep dan kategori untuk berpikir.

Jadi dapat disimpulkan bahasa adalah bentuk komunikasi yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya secara lisan, tertulis, maupun tanda yang memiliki makna

Kemampuan berbahasa adalah bentuk berkomunikasi yang menjadi kebutuhan manusia dengan berkomunikasi anak bisa mengenak lingkungannya, bahasa anak mulai berkembang saat bayi, diawali dengan bergumam, bercelotot tanpa arti, belajar mengatakan ma-ma, da-da hingga bisa mengucapkan kalimat lengkap. Kemampuan ini diperoleh seiring dengan bertambahnya umur, kemampuan berbahasa anak berkembang sangat pesat selama masa usia 2,3,4 hingga 6 tahun. Kosakata, jumlah kata, panjang kalimat terus bertambah hingga menguasai bahasa. Semakin tinggi usianya semakin banyak perbendaharaan bahasa yang ia miliki sehingga semakin lancar dalam berkomunikasi.²³ Jadi kemampuan berbahasa pada anak usia 2-6 tahun kemampuan nya sangat pesat semakin tinggi usianya semakin banyak perbedaan bahasa yang anak miliki sehingga semakin lancar dalam berkomunikasi.

Sarana paling tepat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa-bicara anak usia dini ialah melalui bermain dalam kelompok (sosial play) ibu atau pengasuh sudah bisa memulai memperkenalkan bayi dengan lingkungan luar terbatas ketika belajar merangkak, misalnya dengan bayi tetangga seusia atau 3-5 bayi sengaja berkumpul di ruangan dengan masing-masing pengasuh.

²³Masnipal, *Menjadi Guru Paud Professional*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya.2018). Hal 139

Ini sangat penting karna untuk memicu perkembangan bahasa-bicara anak menjadi meningkat metode bercakap-cakap ini sangat bermanfaat untuk membantu perkembangan bahasa anak kala mereka suda mengerti arti ucapan. Metode ini adalah untuk merespons anak, mendengar anak, mengolah informasi dan menyampaikannya secara lisan. Kesempatan bercakap-cakap sangat penting bagi perkembangan bahasa anak, misal nya dengan menggunakan metode bercerita mendongeng, sandiwara boneka dan juga dapat menggunakan media untuk menarik perhatian anak ketika mendongeng menggunakan media *busy book* di dalam media *busy book* terdapat gambar-gambar dan warna-warna sehingga anak tertarik dengan cerita yang di sampaikan.

Tabel 2.1 Perkembangan bahasa anak usia dini 2-6 tahun²⁴

Usia	Perkembangan bahasa
2-2,5 tahun	a. Sudah bisa mengucapkan empat kata: “abang mau cucu gak?” b. Suka berceloteh menyebut nama anggota keluarga c. Sudah lebih mengerti pembicaraan orang lain d. Komunikasi dengan orang lain sudah aktif, bukan lagi bahasa bayi e. Bisa menceritakan isi corat-coretnya f. Senang mendenagr cerita dari buku bergambar g. Bisa menyusun kalimat sederhana h. Nada Tanya sudah sangat jelas
2-3,5 tahun	a. Bahasa sudah lancar dan mengerti pembicaraan orang lain b. Susunan bahasa sudah lengkap berdasarkan subjek-predikat-objek c. Fantasi berbicara sendiri di telpon

²⁴ *Ibid.*, hal. 144

	d. Fantasi pura-pura baca yang ceritanya ia buat sendiri, cerita seputar hubungan anak dengan ibu, ayah, kakak, teman
3-4 tahun	a. Senang mendengar cerita b. Dapat mengucapkan kata-kata berlawanan arti, seperti besar-kecil, panjang-pendek, tinggi-rendah
4-5,6 tahun	a. Berbicara lancar, bisa membaca sendiri tanpa bantuan b. Bicara dengan orang dewasa lancar, bisa membaca sendiri c. Usia 6 tahun anak mampu menggunakan kalimat mejemuk dan anak kalimat.

2. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Bahasa digunakan untuk mengekspresikan atau mengungkapkan keunikan dari individu. Bromley (1992) menyebutkan 5 macam fungsi bahasa sebagai berikut :

- a) Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu
- b) Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku
- c) Bahasa membantu perkembangan kognitif
- d) Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain
- e) Bahasa mengekspresikan keunikan individu.²⁵

Jadi dapat di simpulkan fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah a.) bahasa digunakan untuk menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu contohnya Anak yang lapar dan mengatakan mama 'mam-mam' mendapatkan makanan lebih cepat dari pada anak yang menginginkan makanan dengan cara menangis. Dengan memperoleh makanan setelah mengatakan 'mam-mam' maka makanan menjadi penguat bagi anak untuk mengulangi kata tersebut jika menginginkan makanan lagi, b.) bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku baik dan buruk Contohnya anak usia

²⁵Nurbiana dhieni. *Metode Pengembangan Bahasa*.(Jakarta:universitas terbuka. 2007).
Hal 1.12-1.22

dini yang mengatakan ‘ci luk ba’ memahami kata yang tersebut bahwa ia harus menyembunyikan wajahnya dan orang dewasa dapat melihat wajah anak kembali setelah menunggu beberapa saat. orang dewasa dan anak yang melakukan permainan tersebut akan mengerti perilaku apa yang harus di kerjakan oleh masing-masing pihak, c.) bahasa dapat membantu perkembangan kognitif, d.) bahasa dapat mempeerat interaksi dengan orang lain Ketika kita menulis dan membicarakan sebuah topik, kita menjelaskan ide-ide sekaligus menghasilkan pengetahuan baru, dan e.) bahasa dapat mengekspresikan keunikan individu dari kelima fungsi bahasa ini semua nya sangat mempengaruhi dalam perkembangan bahasa untuk anak usia dini.

Sedangkan menurut Depdiknas (2000) fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
- b) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
- c) Sebagai alat untuk mengembangkan eksprsi anak
- d) Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.²⁶

Jadi dapat disimpulkan fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, mengembangkan kemampuan intelektual anak, mengembangkan ekspresi anak, untuk menyatakan perasaan kepada orang lain.

Lain halnya menurut Gardner (1983) bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak ialah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Jadi dapat di simpulkan fungsi

²⁶*Op.cit.*, hal 81

bahasa anak usia dini adalah bentuk untuk mengembangkan mengeksperikan perasaan, imajinasi dan pikiran kepada orang lain

3. Hakikat Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini

a) Pengertian Kemampuan Berbicara

Pengertian kemampuan menurut Astuti (2015) kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.²⁷ Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan meyimak, dan pada masa tersebut kemampuan berbicara atau berujar diperlajari. Menurut Djago tarigan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mendeskripsikan, menyatakan, serta menyamapikan pikiran, gagasan dan perasaan.²⁸ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara diartikan sebagai suatu alat untuk mengkombinasikan gagasan-gagasan yang disusun serta mengembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

Sedangkan menurut Vreede Varekamp (1980) mengemukakan bahwa bicara merupakan kemungkinan manusia untuk mengucapkan bunyi-bunyi bahasa dengan alat ucapnnya dan bicara merupakan milik perseorangan. Freeman Kirk & Gallagher 1989 mendeskripsikan empat aktivitas motorik untuk menciptakan suara bicara yaitu sebagai berikut: 1) Respirasi yang menimbulkan energy untuk menghasilkan suara, 2) Fonasi yaitu produksi suara. Ketika udara lewat di antara pita suara, pita suara

²⁷Astuti, S. P, *Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika*.Jurnal Formatif. 2015. 5(1): 68-75

²⁸ Mel Sibermen,*strategi pembelajaran aktif (Activen Learning)*, (Jakarta: yakpendis.2001). Hal 157

tersebut bergetar dan menghasilkan suara, 3) Resonansi memberikan karakteristik khusus pada suara. Hal itu merupakan hasil dan perjalanan suara ke dalam rongga dan tulang dari kepala dan leher, 4) Artikulasi yaitu pergerakan mulut dan lidah yang membentuk suara sampai fonem (bunyi: merupakan unik suara yang terkecil) untuk membentuk ucapan atau bicara, 5) Disamping itu, terdapat dua proses yang membantu berbicara yaitu Audio dan simbolisasi/organisasi.²⁹ Jadi dapat disimpulkan untuk menciptakan suara bicara pada anak terdapat lima aktivitas untuk melihat kemampuan berbicara anak yaitu respirasi, fonasi, resonansi, artikulasi dan audio, simbolisasi/organisasi

Kemampuan berbicara merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti, Menurut Tarigan (1985) mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan, serta menyamapaikan pikiran, ide, gagasan dan perasaan.³⁰ Dengan kata lain kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Menurut Arsjad dan Mukti U.S mengemukakan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengeksperikan menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.³¹ Selain itu, kemampuan berbicara perlu dilatihkan kepada anak sejak dini agar anak dapat meng-

²⁹Jovita Maria Ferliana Dan Agustina, *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini*. (Jakarta:PT Luxima Metro Media,2014). Hal 5

³⁰ Novi Resmini, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbicara*, Jurnal Universitas Pendidikan Inodonesia

³¹ Maidar Arsyad dan Mukti U.S, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga.1993) Hal 23

ungkapkan dan mengekspresikan pikiran, gagasan, perasaannya serta menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya melalui bahasa lisan. Sedangkan menurut Pangeyasa 2004 Kemampuan bicara merupakan kemampuan untuk mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau sekelompok orang secara lisan baik berhadapan ataupun dengan jarak jauh.³² Dengan kata lain bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan pendapat, gagasan dan perasaan dalam bentuk pengucapan kalimat-kalimat kepada seseorang atau sekelompok orang, dan kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang di dahului oleh keterampilan menyimak.

Arsjad dan Mukti menyatakan bahwa kemampuan berbicara anak mengacu kepada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam menunjang keefektifitas yaitu Aspek Kebahasaan, yang mencakup: Pengucapan (Vokal dan Konsonan), Penempatan Tekanan, Nada, Sendi, dan Durasi, pilihan kata, Ketepatan Sasaran Pembicaraan, Variasi kata, tata bentukan, Struktur Kalimat, dan ragam kalimat. Aspek Non Kebahasaan: Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, pandangan, Kesediaan menghargai pendapat orang lain, Gerak-gerik mimik yang tepat, Kenyaringan, kelancaran berbicara, dan Penguasaan Topik`

Menurut Hurlock 1991 bantuan untuk memperbaiki kemampuan berbicara pada masa kanak-kanak dapat berasal dari empat sumber, yaitu orang tua (memacu anak untuk berbicara dengan lebih baik dan memperbaiki salah ucap dan tata bahasa) radio dan televise (memndorong

³²Firda Indriyani1 dkk, *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Kantung Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak*, e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No. 1 Tahun 2015)

anak untuk mengerti apa yang dikatakan oleh orang lain), setelah anak belajar membaca maka anak akan terbiasa menambah kosakata dan mengucapkan bentuk kalimat yang benar, dan setelah anak mulai sekolah, akat-kata dan arti yang salah ucap bisanya cepat diperbaiki oleh guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan bicara adalah bentuk komunikasi yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu, mengucapkan kalimat-kalimat, menyampaikan pikiran, ide atau gagasan dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan. Kemampuan berbicara ini perlu distimulus melalui kegiatan yang dapat meningkatkan kosakata yang dimiliki anak. Salah satu nya dengan cara media *busy book*

b) Tujuan Pembelajaran Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Untuk tingkat permulah anak usia dini, tujuan pembelajaran kemampuan berbicara dapat di rumuskan sebagai berikut:

- 1) Anak dapat melafakan bunyi-bunyi bahasa
- 2) Anak dapat menyampaikan informasi
- 3) Anak dapat menyatakan setuju atau tidak setuju
- 4) Menjelaskan identitas diri
- 5) Menceritakan kembali hasil simak atau bacaan
- 6) Menyatakan ungkapan rasa hormat
- 7) Bermain peran.³³

Jadi dapat disimpulkan tujuan pembelajaran kemampuan berbicara anak usia dini untuk tingkat permulah anak sudah mampu melafalkan

³³Iskandar wassid, Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hal. 286

bunyi-bunyi bahasa secara sederhana, menyampaikan informasi secara sederhana, menyatakan setuju dan tidak setuju, menjelaskan kepada orang lain tentang identitas dirinya secara sederhana, menyatakan ungkapan rasa hormat dan bermain peran

c) Tahap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Vygotsky 1986 mengatakan ada tiga tahap perkembangan bicara anak yang berhubungan erat dengan perkembangan berpikir anak yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal. Tahap eksternal³⁴. Tahap eksternal terjadi ketika anak berbicara secara eksternal dimana sumber berpikir berasal dari luar diri anak sumber berpikir ini sebagian besar berasal dari orang dewasa yang memberikan pengarahan, informasi, dan melakukan tanya jawab dengan anak, jadi tahap ini anak untuk berbicara di arahkan atau bersumber dari orang dewasa untuk melakukan tanya jawab dengan anak. Tahap kedua adalah tahap egosentris dimana anak berbicara sesuai dengan jalan pikirannya pembicaraan orang dewasa bukan lagi menjadi persyaratan. Tahap ini anak untuk berbicara sesuai dengan keinginan anak untuk mengungkapkan apa yang ingin dia bicarakan, Tahap ketiga adalah tahap berbicara internal dimana dalam proses berpikir, anak telah memiliki penghayatan sepenuhnya. tahap berbicara pada anak usia TK (4-6 tahun), kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara.

Menurut Mackey (1965) mengatakan untuk mengetahui perkembangan bahasa seseorang dalam hal ini anak, maka diperlukan

³⁴ Nurbiana Dhieni, dkk. *Metode pengembangan bahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007). Hal 3,8 - 3,9

untuk melihat tahap-tahapan kemampuan berbicara anak dari usia 3 bulan-5 tahun sebagai berikut:

a) Umur 3 bulan

Anak mulai mengenal suara manusia ingatan yang sederhana mungkin sudah ada, tetapi belum tampak. Segala sesuatu masih terkait dengan apa yang dilihatnya; koordinasi antara pengertian dan apa yang diucapkannya belum jelas. Anak mulai tersenyum dan mulai membuat suara-suara yang belum teratur.

b) Umur 6 bulan

Anak sudah mulai bisa membedakan antara nada yang “halus” dan nada yang “kasar”. Dia mulai membuat vokal seperti “aEe.aE.aEaEe”

c) Umur 9 bulan

anak mulai bereaksi terhadap isyarat. Dia mulai mengucapkan bermacam-macam suara dan tidak jarang kita bisa mendengar kombinasi suara yang menurut orang dewasa suara yang aneh

d) Umur 12 bulan

Anak mulai membuat reaksi terhadap perintah. Dia gemar mengeluarkan suara-suara dan bisa diamati, adanya beberapa kata tertentu yang diucapkannya untuk mendapatkan sesuatu.

e) Umur 18 bulan

Anak mulai mengikuti petunjuk. Kosakatanya sudah mencapai sekitar dua puluhan. Dalam tahap ini komunikasi dengan menggunakan bahasa sudah mulai tampak. Kalimat dengan satu kata sudah digantinya dengan kalimat dengan dua kata

f) Umur 2-3 tahun

Anak sudah bisa memahami pertanyaan dan perintah sederhana kosakatanya (baik yang pasif maupun yang aktif) sudah mencapai beberapa ratus. Anak sudah bisa mengutarakan isi hatinya dengan kalimat sederhana.

g) Umur 4-5 tahun

Pemahaman anak makin mantap, walaupun masih sering bingung dalam hal-hal yang menyangkut waktu (konsep waktu belum bisa di pahami dengan jelas). Kosakata aktif bisa mencapai dua ribuan, sedangkan yang pasif sudah makin banyak jumlahnya. Anak mulai belajar berhitung dan kalimat-kalimat yang agak rumit mulai digunakannya.³⁵

Jadi dapat disimpulkan tahap-tahapan kemampuan berbicara anak dari usia 3 tahun sampai 5 tahun memiliki tahapan yang berbeda-beda pada usia 3 bulan anak mulai mengenal suara manusia, dan pada usia 6 bulan anak sudah bisa membedakan antara nada yang halus dan keras, pada usia 9 bulan anak mulai bereaksi terhadap isyarat, pada usia 12 bulan anak mulai bereaksi terhadap perintah, pada usia 18 bulan anak mulai mengikuti petunjuk, pada usia 2-3 tahun anak sudah memahami pertanyaan dan perintah sederhana, usia 4-5 tahun anak pemahaman anak semakin mantap walaupun agak kebingungan.

Hurlock mengemukakan tiga kriteria untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara anak, apakah anak berbicara secara benar atau hanya sekedar “membeo” sebagai berikut:

³⁵*Op.cit.*, Hal. 85-86

1. Anak mengetahui arti kata yang digunakan dan mampu menghubungkannya dengan objek yang diwakilinya.
2. Anak mampu melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain dengan mudah
3. Anak memahami kata-kata tersebut bukan karena telah sering mendengar atau menduga-duga³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas tentang tahapan kemampuan berbicara dapat disimpulkan bahwa tahap kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun perkembangannya sangat cepat. Pada tahap tersebut anak sudah berani bertanya, menyuruh, meyanggah, menginformasikan sesuatu serta berani mentransformasikan idenya kepada orang lain melalui kalimat-kalimat yang beragam.

d) Karakteristik Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini 4-5 Tahun

karakteristik umum kemampuan bahasa anak pada usia tersebut. Karakteristik ini meliputi kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami. Menyebutkan nama, jenis kelamin dan umurnya, menggunakan kata sambung seperti: dan, karena, tetapi, menggunakan kata Tanya seperti bagaimana, apa, mengapa, kapan, membandingkan dua hal memahami konsep timbal balik, menyusun kalimat, mengucapkan lebih dari tiga kalimat, dan mengenal tulisan sederhana.

Karakteristik kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun

³⁶*Ibid.*, Hlm. 3,6 – 3,7

- a. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Ia telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar
- b. Telah menguasai 90% dari fonem dan sintaks bahasa yang digunakannya
- c. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

e) Aspek-Aspek Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Menurut Dhieni (2008) bagi anak usia dini, tipe perkembangan kemampuan berbicara terdiri dari dua tipe, yaitu: Egocentric Speech, dan Socialized Speec.³⁷ Sedangkan faktornya ada 3 menurut Susanto (2012) yaitu: Faktor Biologis, Faktor Kognitif, dan Faktor Lingkungan.

Dalam hal ini menurut Arsjad dan Mukti (1988) bahwa kemampuan berbicara anak mengacu kepada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam menunjang keefektifitas kemampuan berbicara yang terdiri atas aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan yang akan dijelaskan sebagai berikut:³⁸ 1). Aspek Kebahasaan, yang mencakup: Pengucapan (Vokal dan Konsonan), Penempatan Tekanan, Nada, Sendi, dan Durasi, pilihan kata, Ketepatan Sasaran Pembicaraan, Variasi kata, tata bentukan, Struktur Kalimat, dan ragam kalimat. 2). Aspek Non Kebahasaan: Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, pandangan, Kesediaan menghargai pendapat orang lain, Gerak-gerik mimik yang tepat, Kenyaringan, kelancaran berbicara, dan Penguasaan Topik.

³⁷*Ibid*, Hal. 3.6

³⁸ Yumi Olva Susanti. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Bermain Peran Mikro*. Jurnal potensia, PG-PAUDFKIPUNIB, Vol.2 No.1. 2017

f) Pembelajaran Untuk Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Menurut Elizabeth Hurlock (1991) mendeskripsikan tugas dalam belajar bicara pada awal masa kanak-kanak sebagai berikut:

- a. Pengucapan kata-kata, anak sulit belajar mengucapkan bunyi tertentu dan kombinasi bunyi. Misalnya, konsonan huruf mati z, w, d, s, dan g, serta kombinasi huruf mati seperti st, str, dr dan pr.
- b. Menambah kosakata, kosakata anak meningkat pesat ketika belajar kata-kata baru dan arti baru untuk kata lama, seperti belajar kata umum, baik, buruk, memberi, menerima, serta bilangan dan warna
- c. Membentuk kalimat, kalimat biasanya terdiri dari tiga atau empat kata, hal ini sudah mulai di susun anak pada usia dua atau tiga tahun. Kalimat ini banyak tidak lengkap terutama dari kata benda dan kata kerja, kata depan dan kata penghubung dan sesudah tiga tahun anak membenyuk kalimat yang terdiri dari enam sampai dengan delapan kata.³⁹ Jadi dapat disimpulkan pembelajaran untuk kemampuan berbicara anak usia dini adalah anak dapat mengucapkan kata-kata secara sederhana, Menambah kosakata, Membentuk kalimat dari ketiga pembelajaran ini harus di terapkan pada proses pembelajaran dalam aspek perkembangan bahasa anak.

³⁹Ahmad susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori*, (Jakarta:PT Bumi aksara.2017).Hal 156

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan yang berkaitan dengan pengaruh media buku bergambar *busy book* terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A, yaitu:

No	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Risa mufliharsi Pemanfaatan <i>busy book</i> pada kosakata anak usia dini PAUD swadaya PKK Tahun 2017	penelitian tersebut di peroleh bahwa media <i>busy book</i> dapat meningkatkan pemerolehan kosakata anak usia dini di paud RW 10, dengan media <i>busy book</i> kreatifitas yang dilakukan oleh guru yang dijadikan materi secara sistematis sehingga pelajaran menjadi efektif dan tidak monoton penggunaan <i>busy book</i> yang tempat dapat memaksimalkan dan meningkatkan peran para guru paud dalam memberikan pembelajaran kosa kata pada anak dan <i>busy book</i> dapat dijadikan alternatif media pembelajaran bagi para guru paud untuk meningkatkan kosa kata anak usia dini karna berfungsi sebagai media	Perbedaan peneliti ini ingin mencari manfaat dari media <i>busy book</i> pada kosa kata anak di Paud Swadaya PKK. ⁴⁰ Sedangkan penelitian yang di lakuna ingin melihat pengaruh media <i>busy book</i> terhadap kemampuan berbicara anak usia dini

⁴⁰Risa mufliharsi, *pemanfaatan busy book kosa kata anak usia dini di Paud swadaya PKK*, jurnal pemanfaatan busy book, vol 5 no 2:146

		pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa usia dini. Persamaanya pada penelitian ini sama-sama ingin meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara dan pada media pembelajaran yang di gunakan yaitu media <i>busy book</i>	
2.	Nilmayani, pengaruh penggunaan media busy book terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD terpadu filosofia kubu babus salam rokan hilir Tahun 2017	menyatakan bahwa media busy book terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini 5-6 tahun di TK PAUD terpadu filosofia kubu babussalam rokan hilir dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada kemampuan membaca permulaan pada anak didik yang signifikan pada kelas yang menggunakan media <i>busy book</i> di dalam pembelajaran. Pengaruh media <i>busy book</i> terhadap kemampuan membaca permulaan pada usia 5-6 tahun di paud terpadu filosofia kubu babussalam	Sedangkan Perbedaannya peneliti ini terletak pada metode yang digunakan (membaca) dan pada usia anak yang akan di teliti ⁴¹

⁴¹Nilmayani, *pengaruh penggunaan media busy book terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di PAD terpadu filosofia kubu babussalam rokan hilir, pendidikan anak usia dini*

		rokan hilir sebesar 70%. Persamaanya pada penelitian ini sama-sama menggunakan media <i>busy book</i> dan juga metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif	
3.	Aenida Yasinta Rahman, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media <i>Busy Book</i> di TK B Hikari, Serpong, Tangerang Selatan, Tahun Ajaran 2018/2019 ⁴²	Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan media pembelajaran <i>busy book</i>	Perbedaan dalam penelitian ini dalam penggunaan metode penelitian, peneliti menggunakan metode kuantitatif sedangkan Aenida Yasinta Rahman menggunakan kualitatif dan peneliti ini terletak pada metode yang digunakan (membaca) dan pada usia anak yang akan di teliti
4.	Hermawari dwi susari, pengembangan berbahasa pada anak usia 4-5 tahun melalui metode bermain kartu huruf di TK PSM 2	Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan bahasa tetapi mengakat untuk kemampuan berbicara dan juga menggunakan media visual, pada sampel yang di teliti menggunakan anak 4-5 tahun	Perbedaan pada penelitian ini peneliti menggunakan media <i>busy book</i> sedangkan Hermawati menggunakan media kartu huruf untuk mengembangkan bahasa anak

⁴² Aenida Yasinta Rahman, *Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media busy book di TK B Hikari, seprong, Tangerang 2017-2018*, Jurnal pendidikan anak usia dini universitas UIN Syarif Hidayattullah

	kawedanan megatan, tahun 2016 ⁴³		
5.	Muhammad Sunaryanto. judul Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Poster Di TK Aba Wonotingalponcosari Srandakan Bantul.	Adapun hasil penelitian Metode penelitian dilakukan dengan tindakan kelas pada anak kelompok B di TK Aba Wonotingalponcosari Srandakan bantul dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Terlihat dari peningkatan rata-rata persentase kemampuan berbicara anak pada siklus I sebesar 46,7% karena siklus I belum tercapai indikator yang diharapkan selanjutnya diadakan siklus II dengan hasil yang dicapai yaitu 75,56% yang telah sesuai dengan indikator yang ditentukan yaitu 75%. ⁴⁴ persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan media visual dan juga sama-sama untuk meningkatkan kemampuan	Perbedaan pada penelitian ini di lihat pada media yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan media poster sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan media <i>busy book</i> dan juga pada metode penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan Muhammad Sunaryanto menggunakan kualitatif

⁴³ Hermawati Dwi Susari, *pengembangan berbahasa pada anak usia 4-5 tahun melalui metode bermain kartu huruf di TK PSM 2 KAWEDANAN MAGETAN Tahun 2014-2015*, jurnal CARE volume 03 Nomor 2 januari 2016

⁴⁴ Muhammad Sunaryanto, *judul Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Poster Di TK Aba Wonotingalponcosari Srandakan Bantul*, e-Journal Mahasiswa Prodi PG Paud Edisi 4 tahun 2015.

		berbicara anak usia dini	
6.	Ana Tri Endah Wuryani Judul Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Papan Flanel Bergambar Pada Anak Kelompok B Di TK Kristen Anugerah Kecamatan Tulung Agung Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015.	Penelitian ini dilakukan dengan tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berbicara yang dicapai anak didik kelompok B TK Kristen Anugerah Tulungagung lebih meningkat di bandingkan dengan sebelumnya di mana perkembangan kemampuan berbicara anak hanya mencapai 17%, namun setelah dilakukan praktek penelitian tindakan kelas melalui metode bercerita dengan menggunakan media papan flanel, pada siklus pertama mengalami peningkatan mencapai 25%, maka dari itu dilakukan penelitian ulang sehingga pada siklus kedua mengalami peningkatan mencapai 50%, an belum tercapai dilakukan lagi penelitian denagn siklus ketiga mengalami peningkatan mencapai 75% dimana tingkat pencapaian tersebut sudah memenuhi	Perbedaan pada penelitian ini pada metode penelitian yang digunakan metode penelitian yang digunakan yaitu PTK dan juga pada media pembelajaran yang digunakan media flanel bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini

		target penelitian yaitu lebih dari 70%, Begitu pula dengan guru lebih mudah dalam menyampaikan metode bercerita, dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pembelajaran melalui metode bercerita dengan media papan flanel dapat dikatakan berhasil dalam rangka meningkatkan kemampuan bercerita anak, untuk itu disarankan pada semua guru dapat memberikan kegiatan bercerita dengan bantuan media papan flanel sehingga dapat menarik dan menyenangkan.⁴⁵ persamaan dalam penelitian ini sama-sama ingin melihat kemampuan berbicara anak usia dini	
--	--	---	--

⁴⁵ Ana Tri Endah Wuryani, *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Papan Flanel Bergambar Pada Anak Kelompok B Di TK Kristen Anugrah Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nusantara PGRI Kendri 11.1.01.11.9. 2015

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh penelitian sebelumnya memiliki kesamaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu sama menggunakan media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan media yang digunakan adalah media *busy book* sebuah media pembelajaran yang terbuat dari kain flannel yang berisi gambar-gambar dan warna-warna yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar. maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk melihat gambaran Pengaruh Penggunaan Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di PAUD Kaisah Palembang.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu persoalan dan untuk membuktikan kebenaran maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut. Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah

Ha: Ada pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan berbicara anak kelompok usia 4-5 tahun di PAUD Kaisah Palembang

Ho: Tidak ada pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan berbicara anakkelompok A usia 4-5 tahun di PAUD Kaisah Palembang

E. Definisi Konseptual

Media merupakan alat yang dapat menyampaikan pesan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat belajar siswa. Media pembelajaran busy book adalah sebuah buku kain yang berisi berbagai macam aktivitas sederhana yang dijadikan sebagai alat peraga dan permainan yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini. Media busy book dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar anak dalam berbicara, media busy book merupakan media pembelajaran yang interkatif terbuat dari kain flannel berwarna-warni cerah, media busy book dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan dari proses pembelajaran yang akan dikenalkan kepada anak, seperti pengenalan huruf abjad untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, mencocokkan benda pada gambar buah, mengenal huruf vokal. Melalui media busy book anak akan menemukan permainan-permainan unik yang menyenangkan di setiap halamannya sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak .

Aspek yang dikembangkan pada tingkat pencapaian anak usia dini salah satunya adalah perkembangan bahasa. Dimana pada perkembangan bahasa anak lebih berkaitan kepada kemampuan bicaranya. Kemampuan bicara adalah bentuk komunikasi yang menggunakan artikulasi kata-kata, mengucapkan kalimat-kalimat, menyampaikan pikiran ide atau gagasan dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan. Kemampuan berbicara Pada anak usia 4-5 tahun kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik, melaksanakan 2-3 perintah lisan secara berurutan dan benar, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang

mudah dipahami, menyebutkan nama, jenis kelamin, dan umurnya, anak dapat menggunakan kata sambung, menggunakan kata tanya, membandingkan dua hal, memahami konsep timbal balik, anak dapat menyusun kalimat, mengucapkan lebih dari tiga kalimat dan mengenal tulisan sederhana. Kemampuan berbicara ini perlu distimulus melalui kegiatan yang dapat meningkatkan kosakata yang dimiliki anak. Salah satunya dengan cara media *busy book*.